

**PENGARUH BELAJAR ONLINE DALAM MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PAI  
PADA MASA COVID-19 DI SMP NEGERI 1 LHOKNGA.**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**FIRDOUS**

**NIM. 160201028**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1442 H/ 2021 M**

**PENGARUH BELAJAR ONLINE DALAM MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PAI  
PADA MASA COVID-19 DI SMP NEGERI 1 LHOKNGA.**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana ,  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

**FIRDOUS**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam  
NIM. 160201028

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dr. Saifulah Maysa, MA**  
NIP. 197505102008011001



**Muhibuddin, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 1970060820000310002

**PENGARUH BELAJAR ONLINE DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PAI PADA MASA COVID-19 DI SMP NEGERI 1 LHOKNGA**

**SKRIPSI**

Telah Diujikan oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal: Banda Aceh, 2 Agustus 2021  
23 dzulhijjah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris,



Dr. Saifulah Maysa, S.Ag  
NIP. 197505102008011001



Haya Fadiya, S. Pd  
NIP. -

Penguji I,

Penguji II,



Muhibuddin, S.Ag., M.Ag  
NIP. 1970060820000310002



Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197204062014111001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razid, S.H., M.Ag  
NIP. 1989031001

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN  
KARYA ILMIAH / SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdous  
NIM : 160201028  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Belajar Online dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI Pada Masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Lhoknga.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Saya tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 2 Agustus 2021

Yang menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
04C6AJX844130607  
Firdous

## ABSTRAK

Nam : Firdous  
NIM : 160201028  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Belajar Online dalam meningkatkan pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI Pada Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Lhoknga  
Tanggal Sidang : 2 Agustus 2021  
Tebal Skripsi : 69 Halaman  
Pembimbing I : Dr.Saifullah Maysa, MA  
Pembimbing II : Muhibuddin, S.Ag.,M.Ag  
Kata Kunci : Belajar Online, Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI Selama Pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*)

Pembelajaran *online* adalah pembelajaran berbasis elektronik melalui media pembelajaran berbasis daring melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem, belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Akan tetapi kenyataannya peneliti melihat bahwa selama pembelajaran berlangsung secara online itu tidak efektif, di mana jam belajar murid terbatas, mengingat letak sekolah di desa, dan sebagian orang tua ekonominya terbatas, dikalangan wali murid sebagian juga tidak ada menggunakan handphone ber-android (*Smartphone*) Android. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana proses pembelajaran *online* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI selama pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Lhoknga? Apakah adanya dampak yang berpengaruh terhadap pembelajaran *online* pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa selama Covid-19 di SMP Negeri 1 Lhoknga? Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa yang berjumlah 2 Informan (Guru), dan 53 Informan (Murid). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh belajar online di masa pandemi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI sangat antusias, pengaruhnya tidak ada, tapi pada saat waktu belajar online sedang berlangsung, pengaruh yang di temukan dari segi waktu berjalannya mata pelajaran PAI yang sangat singkat dan tidak efektif.

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa pula penulis sanjungkan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat islam dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya penulis telah selesai menyusun Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk meraih sarjana (S1) pada Prodi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul **“Pengaruh Belajar Online dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI Pada Masa Covid-19 Di SMP Negeri 1 Lhoknga.”** Selama penyusunan skripsi ini penulis telah banyak menerima dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Saifullah Maysa, MA. Selaku pembimbing I yang telah sabar membimbing dan mencurahkan pikiran dan tenaganya serta pengorbanan waktu dalam upaya membimbing penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Muhibuddin, S.Ag. Selaku pembimbing II yang telah sabar membimbing dan mencurahkan pikiran dan tenaganya serta pengorbanan waktu dalam upaya membimbing penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

3. Bapak Dekan dan pembantu-pembantunya, para Dosen dan Asisten serta Karyawan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak jasanya.
4. Ucapan terimakasih juga kepada Bapak Ketua Prodi PAI beserta karyawan yang berada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak/ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Pengurus UPT UIN Ar-Raniry yang telah menyediakan fasilitas peminjaman buku untuk melengkapi bahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Lhoknga. Dewan guru dan siswa-siswi yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ayahanda Faisal, Ibunda Aiyana, dan semua keluarga, atas dorongan dan doa restu serta pengorbanan yang tidak ternilai kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016, penulis mengucapkan terimakasih atas kerjasama, kekompak anda dan semangatnya serta doa yang telah diberikan selama ini dalam menempuh pendidikan program sarjana.

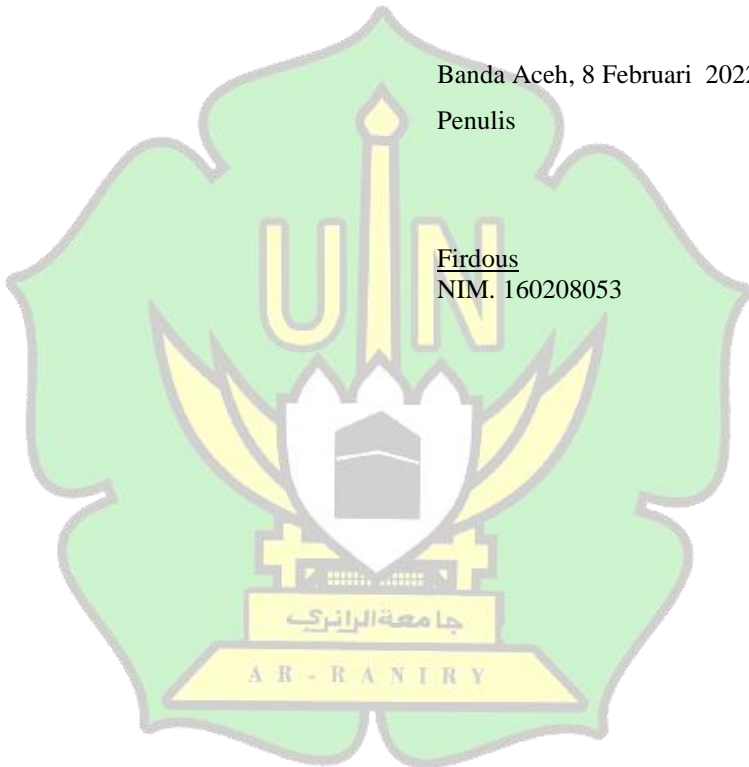


Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 8 Februari 2022

Penulis

Firdous  
NIM. 160208053





## DAFTAR ISI

Halaman

### HALAMAN JUDUL

### LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

### LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN

### LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG

ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Defenisi Operasional.....	10
F. KajianTerdahulu yang Relevan.....	12

### BAB II : Belajar Online dan Meningkatkan Pemahaman Siswa TerhadapMata Pelajaran PAI Selama Pandemi Covid-19

A. Belajar Online dan Macam-macam.....	15
1. Pengertian Belajar Online.....	15
2. Macam-Macam Metode Belajar Online .....	18
B. Meningkatkan Pemahaman dan Macam-macam.....	21
1. Proses Pemahaman Individu dan Langkah-langkah Meningkatkan Pemahaman Siswa .....	21
2. Macam-macam Pemahaman Siswa dalam Belajar .....	22
C. Pelajaran PAI dan Ruang Lingkup.....	29
1. Pengertian dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran PAI ....	29
2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran PAI.....	31
D. Dampak Pada Masa Pandemi COVID-19 .....	34
1. Pengertian Pandemi Covid-19 .....	34
2. Dampak Positif dan Negatif Covid-19.....	39

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	43
D. Subyek dan Obyek Penelitian .....	44
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	44

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil SMP Negeri 1 Lhoknga.....	47
B. Bagaimana proses belajar <i>online</i> dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI selama Covid-19 di SMP 1 Lhoknga .....	57
C. Apa dampak positif dan negatif belajar online pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa selama Covid-19 di SMP 1 Lhoknga .....	59

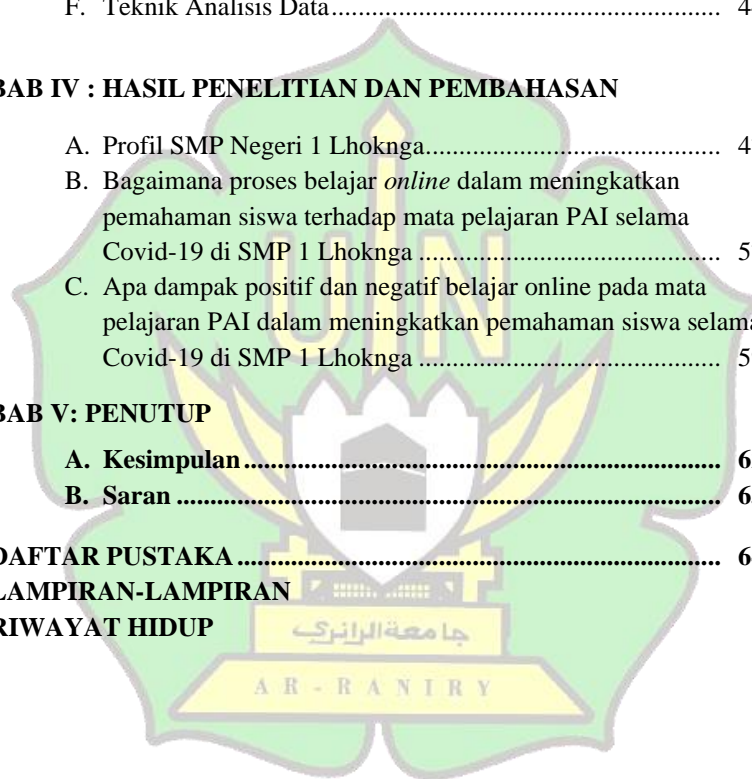
### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran .....	63

DAFTAR PUSTAKA .....	64
----------------------	----

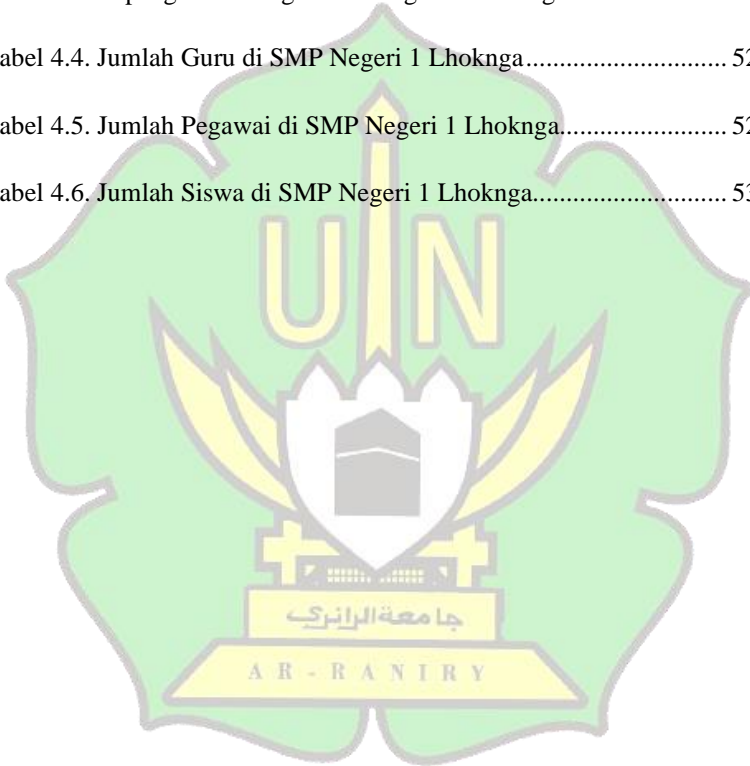
LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Data daftar profil dokumentasi SMP Negeri 1 Lhoknga.....	48
Tabel 4.2. Sarana-Prasarana SMP Negeri 1 Lhoknga.....	50
Tabel 4.3. Lapangan Olahraga SMP Negeri 1 Lhoknga .....	51
Tabel 4.4. Jumlah Guru di SMP Negeri 1 Lhoknga.....	52
Tabel 4.5. Jumlah Pegawai di SMP Negeri 1 Lhoknga.....	52
Tabel 4.6. Jumlah Siswa di SMP Negeri 1 Lhoknga.....	53



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah ada sejak dahulu dan terus berubah mengikuti perubahan dan perkembangan zaman. Seiring berkembangannya zaman, masyarakat dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan-keterampilan yang dapat membuatnya berkembang mengikuti arah perkembangan dan perubahan zaman ini.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia guna menciptakan penerus bangsa yang berkualitas serta mampu bersaing dengan negara-negara lain di dunia. Pemerintah Indonesia dengan programnya wajib belajar 12 tahun (Undang Undang No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003). Merupakan salah satu upaya untuk mencetak generasi penerus bangsa yang nantinya, bahkan sekarang pemerintah sudah memberikan fasilitas pendidikan gratis sampai jenjang sekolah menengah atas supaya seluruh penduduk Indonesia bisa mengenyam pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan di Indonesia semakin tahun juga semakin mengalami kemajuan dengan didukung fasilitas yang mengikuti perkembangan zaman dan juga

---

<sup>1</sup>Ristekdikti, UU No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Diakses Pada tanggal 21 Mei 2019. hal. 8

<sup>2</sup>Undang Undang No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. hal. 12

kurikulum yang sudah disesuaikan dengan Era Globalisasi saat ini. Dalam PP Nomor 19 tahun 2005 pasal 20 (Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan.), diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Semua itu tidak lain adalah dengan tujuan untuk menyelaraskan seluruh bahan ajar supaya anak didik di Indonesia mendapatkan hak yang sama terhadap pendidikan dan bahan ajar yang diberikan.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, mempunyai peranan dalam menghasilkan generasi muda yang unggul, berkepribadian baik, mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik. Dengan menumbuhkan kecerdasan dan potensi diri, maka setiap peserta didik bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, kepribadian yang baik, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab.

Namun dunia pendidikan tidak terlepas dari figur seorang guru. Guru merupakan tenaga profesional yang harus membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberi bimbingan dan pelatihan kepada peserta didik.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan.

<sup>4</sup>Sutirman, *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal.1.

Guru merupakan salah satu penggerak dan pelaksana dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Tanpa guru maka pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan.<sup>5</sup>Guru merupakan komponen manusiawi yang sangat berperan dalam mengantarkan proses belajar mengajar peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Selanjutnya, pemahaman peserta didik adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu. Dan belajar adalah upaya memperoleh pemahaman, hakikat belajar itu sendiri adalah usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian. Isi pelajaran yang bermakna bagi peserta didik dapat dicapai bila pengajaran mengutamakan pemahaman, wawasan, hafalan dan latihan. Kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman yang diperoleh peserta didik dapat pula bertahan dengan lama.

Pemahaman terhadap materi yang telah diberikan guru di dalam kelas merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Pemahaman yang terjadi pada individu sangat berbeda-beda, karena individu merupakan manusia atau seseorang yang memiliki pribadi atau jiwa sendiri atau memiliki perbedaan masing-masing dalam memahami sesuatu.<sup>6</sup>

Selanjutnya, dalam pembelajaran pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, pengalaman dan pengalaman ajaran agama islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam

---

<sup>5</sup>Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*,... hal. 127.

<sup>6</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal. 93.



arti, kualitas pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Dalam meningkatkan pemahaman, aktivitas anak juga sangat mempengaruhi karena ditinjau dari ilmu jiwa anak yang normal selalu bertindak dengan tingkatan perkembangan umur mereka. Sejak di tengah-tengah situasi pandemi Covid 19 yang mengharuskan siswa untuk melakukan pembelajaran di rumah dengan metode daring, lagi pula anak dalam penggunaan media sosial, penguasaan dan pemahaman media yang sebagian kurang faham, di tinjau dari usia anak yang masih labil dan lagi pula mengingat letak sekolah yang berada di perdesaan dan juga ekonomi sebagian orang tua ekonominya terbatas.<sup>8</sup>

Namun dalam belajar secara daring terdapat banyak kendala yang dirasakan baik dari pihak guru, peserta didik. Kendala yang dirasakan oleh guru misalnya: saat proses evaluasi yang biasanya dilakukan dengan pengawasan langsung oleh guru, sehingga peserta didik bisa didik untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan soal-soal. Kini akibat dari pandemi, kegiatan yang bisa dilakukan antara guru dan peserta didik dengan cara berinteraksi langsung harus dilakukan secara daring. Guru tidak bisa mengawasi peserta didik saat ujian berlangsung, guru juga tidak bisa memastikan apakah soal-soal yang diberikan guru dikerjakan sendiri atau hanya dengan mencari jawaban di internet kemudian di "copy-paste". Kendala yang dirasakan oleh peserta didik misalnya mereka merasa kesulitan dalam memahami materi yang

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 76.

<sup>8</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal. 88.



diberikan guru.

Setiap proses belajar mengajar tidak selamanya berjalan sesuai yang diharapkan, banyak tantangan dan rintangan yang terjadi, seperti belajar secara daring saat ini banyak menimbulkan dampak bagi pendidikan baik dampak positif maupun dampak negatif.

Adapun dampak positif dan dampak negatif belajar daring sebagaimana dikemukakan oleh Sri Gusti dkk yaitu:

1. Dampak positif
  - a. Mendorong percepatan transformasi pendidikan.
  - b. Menimbulkan maraknya kreatifitas tanpa batas.
2. Dampak negatif
  - a. Kurangnya pengetahuan dalam mengimplimentasikan IT.
  - b. Akses internet yang terbatas.<sup>9</sup>

Adapun disamping itu dampak positif dan dampak negatif belajar daring sebagaimana yang dikemukakan oleh Anggraini Dwi yaitu:

1. Dampak Positif
  - a. Munculnya kreatifitas bagi anak.
  - b. Anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga.
  - c. Peka terhadap perubahan.
  - d. Metode belajar yang variatif.
  - e. Mau tidak mau anak harus mengeksplorasi teknologi.

---

<sup>9</sup>Sri Gusti, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Konsep, Strategi, Dampak dan Tantangan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 120.

## 2. Dampak Negatif

- a. Anak kurang bersosialisasi.
- b. Pencapaian belajar yang menurun.
- c. Ancaman anak putus sekolah.
- d. Anak beresiko kehilangan pelajaran atau learning loss.
- e. Terbatasnya Hand Phone (HP) dan kuota internet sebagai fasilitas penunjang belajar daring anak.<sup>10</sup>

Situasi pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa untuk melakukan pembelajaran di rumah dengan metode daring, mewajibkan siswa atau para orang tua untuk selalu siap sedia dengan ponsel android nya karena kebanyakan guru mengirimkan materi ajar dan tugas melalui grup *WhatsApp Messenger*, yang kemudian pengumpulannya juga *via WhatsApp Messenger* ataupun *Email*. Peran orang tua sangatlah penting di dalam metode pembelajaran daring ini, terlebih bahan ajar yang hanya dikirim dalam bentuk *Power Point*, *Microsoft Word*, atau dalam bentuk gambar yang kemudian siswa dalam pendampingan orang tua diharuskan untuk memahami sendiri. Kondisi orang tua yang berbeda beda menjadikan output yang dihasilkan setiap siswa juga berbeda beda, namun siswa dituntut untuk paham seperti ketika melakukan sekolah seperti normal biasanya.<sup>11</sup>

Selain beberapa permasalahan di atas bahwa pengaruh belajar online pada masa pandemi Covid-19 dalam meningkatkan pemahaman siswa juga ditentukan

---

<sup>10</sup>Anggraini Dwi, Belajar Daring, *Inilah Dampak Positif dan Dampak Negatifnya*, <https://kabarjombang.com/pesantren-pendidikan/belajar-daring-inilah-dampak-positif-dan-negatifnya/>, Selasa, 23 Februari 2021.

<sup>11</sup>Benny, A Pribadi. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2009) .hal. 54

oleh beberapa faktor baik secara internal maupun secara eksternal dari masing-masing siswa sehingga output yang di hasilkan juga berbeda tiap individu. Kemudian di masa pandemi Covid-19 ini dengan mengadakan pembelajaran melalui daring maka sebagian besar guru juga tidak melakukan evaluasi atas hasil nilai siswa di setiap tugas yang telah di berikan, karena jelas tidak adanya tatap muka jelas memberikan dampak terhadap siswa dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al Ashr :

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

Artinya :

“ Demi masa, sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Lhoknga khususnya dikelas VIII-2, peneliti melihat bahwa pembelajaran yang berlangsung selama pandemi covid-19 ini berjalan secara daring dan luring sekaligus. Yaitu guru membagi siswa ke dalam dua kelompok belajar, dan setiap kelompok mendapat giliran melaksanakan pembelajaran secara luring tiga kali dalam seminggu. Pada waktu yang sama, guru memberikan tugas sekolah bagi kelompok belajar secara daring dan tugas tersebut dikumpulkan ketika kelompok tersebut mendapat giliran belajar secara luring atau tatap muka.

Kemudian ketika pemerintah menerapkan belajar secara online atau daring, pengaruh tidak ada, cuman pada saat waktu proses pembelajaran online berlangsung, pengaruhnya yang di dapatkan dari segi waktu berjalannya mata pelajaran yang sangat singkat, mengingat letak sekolah di desa, dan juga sebahgian orang tua ekonominya terbatas, dikalangan wali murid sebahgian juga tidak ada menggunakan HP (Handp Phone) Android.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi persoalan pokok adalah pengaruh dari belajar online dalam meningkatkan pemahaman siswa pada masa covid-19. Terkait hal ini untuk mengetahui lebih lanjut mengenai permasalahan belajar daring. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai belajar online dengan judul **“Pengaruh Belajar Online dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI pada Masa COVID-19 Di SMP Negeri 1 Lhoknga”** Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan latar belakang yang menjadi persoalan pokok adalah belajar online dan dampak pengaruh belajar online dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI pada masa Covid-19. Jadi, untuk menjawab permasalahan ini dapat dijabarkan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana proses belajar *online* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI selama Covid-19 di SMP 1 Lhoknga ?

2. Apa dampak positif dan negatif belajar *online* pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa selama Covid-19 di SMP 1 Lhoknga ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin peneliti targetkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses belajar online dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI pada masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Lhoknga.
2. Untuk mengetahui apa dampak positif dan negatif belajar online dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI selama COVID-19 di SMP Negeri 1 Lhoknga.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh..
2. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan menjadi calon guru PAI agar lebih kreatif dalam menyajikan suatu pembelajaran.
3. Bagi siswa, sebagai bahan motivasi dalam meningkatkan belajar online.



## E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas terhadap judul skripsi di atas dan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pembahasan, maka perlu menegaskan beberapa istilah yang perlu mendapat penegasan antara lain:

### 1. Pengaruh

Arti kata pengaruh menurut KBBI adalah : daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>12</sup>

Ataupun pengaruh yang peneliti maksudkan adalah Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Belajar Online dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI pada Masa COVID-19 Di SMP Negeri 1 Lhoknga.

### 2. Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.<sup>13</sup>

Adapun belajar yang peneliti maksudkan adalah untuk mengetahui bagaimana proses belajar selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran agama di sekolah SMP Negeri 1 lhoknga.

### 3. Online

Online dalam bahasa Indonesia istilah online dipadankan menjadi dalam jaringan (daring), yaitu perangkat elektronik yang terhubung ke jaringan internet.<sup>14</sup>

<sup>12</sup>KBBI, *Kamus Versi Online/Daring*, Diakses Pada Tanggal 29 Oktober 2020.

<sup>13</sup>WIKIPEDIA, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online/Daring*, Diakses pada Tanggal 29 Oktober 2020.

Adapun online yang peneliti maksud adalah untuk mengetahui bagaimana berlangsungnya sistem pembelajaran online pada mata pelajaran PAI secara daring yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lhoknga.

#### 4. Meningkatkan

Arti kata meningkatkan menurut KBBI adalah :menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi) dan menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb).<sup>15</sup>

Adapun meningkatkan yang peneliti maksudkan adalah meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar online terhadap mata pelajaran PAI.

#### 5. Pemahaman

Pemahaman adalah keterampilan dan kemampuan intelektual yang menjadi tuntutan di sekolah maupun perguruan tinggi adalah keterlibatan pemahaman.<sup>16</sup>

Adapun pemahaman yang peneliti maksudkan adalah meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam belajar online terhadap mata pelajaran PAI.

#### 6. Covid-19

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19

---

<sup>14</sup>Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Versi Online/Daring*, Diakses pada Tanggal 29 Oktober 2020.

<sup>15</sup><https://kbbi.web.id/meningkatkan>. Di Akses Pada Tanggal 27 Juni 2021

<sup>16</sup>Jejak Pendidikan, *Kamus Versi Online/Daring*, Diakses pada Tanggal 9 November 2020.



ini dinamakan Sars-CoV 2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia).<sup>17</sup>

#### **F. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Sebelum melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka untuk melihat pembahasan skripsi yang membahas tentang belajar online, dan setelah itu penulis menjadikan skripsi sebagai perbedaan dan perbandingan penulis, seperti:

**Pertama**, Tesis yang ditulis oleh Samsul Arifin. Beliau adalah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, dengan judul “Pengaruh pemanfaatan media internet terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa siswa kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan permasalahan yang diajukan tersebut, maka hasil yang muncul adalah :terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan media internet terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Untuk memecahkan permasalahan dan membuktikan Hipotesis yang diajukan, penulis mengadakan penelitian di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dengan obyek penelitian adalah siswa kelas XI yang berjumlah 19 kelas, pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan sampel 10 % dari 372 siswa dengan jumlah 37 orang siswa.

Untuk mengukur hasil dalam penelitian ini terlebih dahulu peneliti melakukan uji instrument yaitu uji validitas dan reabilitas, sedang untuk mengukur pengaruh kedua variable menggunakan rumus korelasi dan analisis

---

<sup>17</sup>Sri Harnani (BDK JAKARTA KEMENTERIAN AGAMA RI), *Efektifitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, diakses pada tanggal 29 oktober 2020.

regresi. Dari hasil data diketahui bahwa rata-rata nilai dari hasil angket pemanfaatan media internet, sedang rata-rata nilai prestasi belajar siswa kelas XI SMA Al-Azhar 3 Banda Lampung.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian dari kedua variabel dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan media internet terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

**Kedua**, Tesis yang ditulis oleh Suharti ‘‘Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MI Gempol Sewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2006-2007.’’

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa MI Gempol Sewu kecamatan Rawosari kabupaten Kendal tahun pelajaran 2006/2007.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Tesis, Raden Intan, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung: 2017).

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Belajar Online dan Macam-macam

##### 1. Pengertian Belajar Online

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang diimbuhi dengan kata “Pem” dan “an”. Arti kata belajar sendiri merupakan individu yang sedang dalam sebuah proses untuk melakukan suatu perubahan pada tingkah laku secara holistik sebagai hasil pengalaman yang didapat dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.<sup>19</sup> Belajar adalah suatu aktivitas yang dikerjakan oleh seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baru sebagai bekal untuk menjalani kehidupan bermasyarakat yang lebih baik.

Sedangkan makna kata pembelajaran yaitu suatu istilah yang mempunyai hubungan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain di dalam dunia pendidikan.<sup>20</sup> Menurut Sudjana dan Sugihartono dkk, pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan secara sengaja oleh guru dan mengakibatkan siswa melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.

Ahmad Susanto mengatakan pembelajaran ialah keterkaitan antar kegiatan belajar dengan kegiatan mengajar. Dimana kegiatan belajar secara metodologis cenderung dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan aktivitas mengajar secara

---

<sup>19</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 121

<sup>20</sup>Darmadi, H, *Pengembangan Model Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 41

instruksional dilakukan oleh pendidik, maka pengertian dari pembelajaran ialah perpaduan dari kegiatan belajar dan mengajar.

Menurut Saifuddin dan Idham pembelajaran melibatkan sejumlah komponen dalam kegiatannya. Komponen-komponen tersebut bertujuan untuk mencapai suatu standar akhir yang diinginkan, yaitu kompetensi minimal yang seharusnya dimiliki oleh seorang lulusan pada jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi tersebut diatur dalam suatu standar isi yakni memuat sejumlah materi minimal yang harus dikuasai oleh murid.<sup>21</sup>

Prinsip pembelajaran yang diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 antara lain:<sup>22</sup>

- 1) Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu.
- 2) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- 3) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Mahmud, Syaifuddin, & M. Idham, *Strategi Belajar Mengajar*, (Syiah Kuala: Syiah Kuala University), hal. 9.

<sup>22</sup> Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016).

Pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik yang diperkenalkan oleh *Universitas Illionis* melalui sistem pembelajaran berbasis komputer. Online learning merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang di sediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak. Berkat kemajuan teknologi yang pesat, pembelajaran online menjadi bagian dari penawaran kursus banyak institusi di seluruh dunia. Mulai dari sertifikat, PhD, pembelajaran bahasa online yang berpengaruh, dan segala sesuatu di antaranya, belajar online tidak pernah semudah ini.<sup>23</sup>

Menurut Dabbagh dan Ritland sebagai dikutip oleh Novita pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.<sup>24</sup>

Pengertian pembelajaran online atau E-learning Menurut Numiek adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning mempunyai karakteristik yaitu

---

<sup>23</sup>Hardiyanto, *Konsep Pembelajaran Online*, (Banten : Universitas Terbuka, 2019), hal. 14.

<sup>24</sup>Dabbagh dan Ritland, *Penggunaan Media Pembelajaran Online–Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*, (Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Juni 2015), hal. 85.



interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.<sup>25</sup> Pembelajaran online juga dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.<sup>26</sup>

Bahan pembelajaran online yang dirancang guru menentukan hasil belajar dari siswa, bahan yang dirancang dengan baik dan profesional akan menunjang kegiatan belajar siswa dengan efisien. Penyusunan bahan ajar oleh guru juga harus memperhatikan dan penggunaan alat multimedia. Bahan belajar dapat berupa teks, gambar, grafik, animasi, simulasi, audio, dan video. Pemilihan warna yang tepat pada bahan belajar akan mempengaruhi efektifitas pembelajaran yang ditampilkan pada layar monitor. Hal ini dapat menjadikan pembelajaran online sebuah model belajar yang menarik, berkesan bagi siswa, interaktif, dan atraktif.<sup>27</sup>

## **2. Macam-Macam Metode Belajar Online**

Patria dan Yulianto sebagaimana dikutip oleh Marilin Kristina mengemukakan ada beberapa metode belajar yang dilakukan saat pembelajaran dari rumah, yaitu diantaranya pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi dan jaringan internet mulai dari penggunaan Whatsapp, Google Classroom, Zoom atau aplikasi lainnya. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dengan sistem belajar jarak jauh, sehingga kegiatan belajar dan mengajar (KBM) tidak

---

<sup>25</sup> Hanum, Numiek Sulisty, *Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 2013, Vol. 3, Nomor 1.

<sup>26</sup> Rusman, Dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011). hal. 264.

<sup>27</sup> Khotimah, Khusnul, *Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Aktivitas Belajar*, (Surakarta: Tiga Serangkai, 2016), hal. 21

dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran online dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio atau video), komputer atau internet, siaran radio dan televisi.<sup>28</sup>

Menurut beberapa ahli mengenai model pembelajaran online terbaru yang cocok digunakan oleh para peserta didik adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a) *Project Based Learning*, Menurut Mendikbud, metode project based learning ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, dan inovasi. Metode pembelajaran ini sangatlah cocok bagi pelajar yang berada pada zona kuning atau hijau. Dengan menjalankan metode pembelajaran yang satu ini, tentunya juga harus memerhatikan protokol kesehatan yang berlaku.
- b) *Daring Method*, Metode daring ini sangatlah cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode full daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.
- c) *Luring Method*, Dalam metode yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran (shift model) agar menghindari kerumunan. Dikutip dari Kumparan, model pembelajaran Luring ini disarankan oleh Mendikbud

---

<sup>28</sup>Patria dan Yulianto, dkk, *Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung*, Jurnal Idaarah, Vol. IV, No. 2, Desember 2020, hal. 2001.

<sup>29</sup>Sevima, *6 Metode Pembelajaran Paling Efektif di Masa Pandemi Menurut Para Pakar*, diakses dari [sevima.com/6-metode-pembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar/](http://sevima.com/6-metode-pembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar/), Pada Tanggal 13 April 2020.



untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini.

- d) *Home Visit Method*, Seperti halnya metode yang lain, home visit merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemi ini. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat home schooling. Jadi, pengajar mengadakan home visit di rumah pelajar dalam waktu tertentu.
- e) *Integrated Curriculum*, Metode pembelajaran yang satu ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengaitkan metode pembelajaran lainnya. Dengan menerapkan metode ini, selain pelajar yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan projek, dosen lain juga diberi kesempatan untuk mengadakan team teaching dengan dosen pada mata kuliah lainnya.
- f) *Blended Learning*, Metode blended learning adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video converence. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain.

## **B. Meningkatkan Pemahaman dan Macam-macam**

### **1. Proses Pemahaman Individu dan Langkah-langkah Meningkatkan Pemahaman Siswa**

Pemahaman berasal dari kata paham, yang berarti mengerti sehingga dapat menjelaskan sesuatu dengan pengetahuan. Pendapat atau pikiran tentang itu.

Apabila ditambah awalan pe,-dan akhiran-an , maka pemahaman artinya proses perbuatan memahami atau memahamkan sesuatu.<sup>30</sup>

Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Memahami maksudnya menangkap maknanya dan merupakan tujuan akhir dari setiap belajar. Pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu, skill pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna. Pemahaman, tidak sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Dalam belajar, unsur pemahaman tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain, seperti motivasi, konsentrasi dan reaksi, subjek belajar yang dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau skill.<sup>31</sup>

Dengan mendalamnya pemahaman pengetahuan peserta didik berarti ia bisa mengetahui dan menangkap makna dari sesuatu yang dipelajarinya.

Ada dua macam pendekatan untuk mengetahui perbedaan pemahaman pada individu, yaitu: pertama, menitikberatkan kepada pengajaran individual untuk memenuhi kebutuhan individu dan belajar kelompok hanya merupakan

---

<sup>30</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 998.

<sup>31</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 43

pelengkap. Kedua, berusaha memenuhi perbedaan individu dengan mengorganisir kegiatan-kegiatan belajar yang perlu bagi peserta didik dalam hubungannya dengan kegiatan kelompok.<sup>32</sup>

## **2. Langkah-langkah dan Macam-macam Pemahaman Siswa dalam Belajar**

Hasil pengukuran memiliki fungsi utama untuk memperbaiki tingkat pemahaman peserta didik. Hasil pengukuran secara umum dapat dikatakan bisa membantu, memperjelas tujuan instruksional, menentukan kebutuhan peserta didik dan menentukan keberhasilan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.

### **a) Memperoleh tujuan instruksional**

Pendidik melaksanakan tugasnya sesuai dengan persiapan yang telah direncanakan. Ia menyampaikan kepada peserta didik tujuan instruksional yang ingin dicapai melalui pelajaran itu. Jadi peserta didik pada awal pembelajaran sudah mengetahui arah dan tujuan yang ingin dikuasainya diharapkan dalam pembelajaran, peserta didik dan pendidik berupaya untuk mencapai tujuan tersebut. Ini berarti kedua belah pihak secara bersama-sama ingin berhasil mencapai apa yang direncanakan. Kebutuhan ini dapat diketahui setelah dilaksanakan pengukuran.

### **b) Penilaian awal yang menentukan kebutuhan peserta didik**

Penilaian awal ini bentuknya dapat dengan mempelajari catatan kemajuan dari sekolah asal, sebelum peserta didik mengikuti program yang dikembangkan

---

<sup>32</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal.94.

dan melalui tes awal (pre-test) yang dikembangkan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diberikan.

c) **Momonitor kemajuan peserta didik**

Monitoring kemajuan peserta didik selama proses pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan peserta didik pada jalur yang membawa hasil-hasil belajar yang maksimal. Monitoring dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus menerus. Pertanyaan lisan dan tulisan yang diberikan pada waktu proses belajar mengajar merupakan kegiatan mengecek kemajuan atau pemahaman peserta didik.<sup>33</sup>

**3. Pemahaman Ranah Afektif**

Afektif merupakan bentuk integrasi dari beberapa karakter, yaitu: prediksi respon baik dan tidak baik, sikap dibentuk oleh pengalaman dan tercemin dalam kegiatan sehari-hari.<sup>34</sup>

Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, kemampuan mengendalikan diri dan hubungan sosial.<sup>35</sup>

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang terhadap sesuatu bisa

---

<sup>33</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 162-165.

<sup>34</sup>Elis Ratnawulan Dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 104.

<sup>35</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik* (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 104.

dipengaruhi dari kedalaman pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu itu.<sup>36</sup>

Dalam unsur afektif, sikap dan kepribadian seseorang ditampilkan apa adanya tanpa ada unsur kesadaran dan pengendalian diri, sedangkan dalam aspek spiritual sudah adanya unsur pengendalian diri.<sup>37</sup>

Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan:

a) Menerima (*Receiving*)

Menerima artinya kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. jenjang ini berhubungan dengan kesediaan atau kemauan peserta didik untuk ikut dalam fenomena atau stimulus khusus (kegiatan di dalam kelas).<sup>38</sup>

Kemampuan menerima terlihat dari kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. tugas pendidik mengarahkan perhatian peserta didik pada fenomena yang menjadi objek pembelajaran afektif. Dalam kegiatan belajar hal itu dapat ditunjukkan dengan suatu kesenangan dalam diri peserta didik terhadap suatu hal yang menyangkut belajar, misalnya senang mengerjakan soal-soal, senang membaca, senang menulis, dan sebagainya.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 29-30.

<sup>37</sup>Jasa Unggah Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 190-191.

<sup>38</sup>Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 5.

<sup>39</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik...*, hal. 109



b) Menjawab (*Responding*)

Kemampuan ini bertalian dengan partisipasi peserta didik. Pada tingkat ini, peserta didik menghadiri suatu fenomena tertentu. Hasil belajar dalam jenjang ini dapat menekankan kemauan untuk menjawab atau kepuasan dalam menjawab.<sup>40</sup>

Dalam kegiatan belajar, hal ini dapat ditunjukkan antara melalui: bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, menaati aturan, menanggapi pendapat, dan menunjukkan empati.<sup>41</sup>

c) Menilai (*voluring*)

Kemampuan ini bertalian dengan partisipasi peserta didik. Pada tingkat ini, peserta didik menghadiri suatu fenomena tertentu, dalam kegiatan belajar, dapat ditunjukkan antara lain melalui: mengapresiasi, menghargai peran, menunjukkan keprihatinan, menunjukkan rasa empati kepada orang lain, serta menerima kelebihan dan kekurangan diri.<sup>42</sup>

d) Organisasi (*organization*)

Organisasi (mengatur) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan...*, hal. 118.

<sup>41</sup>Kunandar, *Evaluasi Autentik...*, hal. 110.

<sup>42</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik ...*, hal.111.

<sup>43</sup>Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan ...*, hal. 7.

#### 4. Pemahaman Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan pengetahuan individual (kepandaian/pemahaman) yang ditunjukkan dengan peserta didik memperoleh hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>44</sup>

Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi, ialah:

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali.<sup>45</sup> Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi.<sup>46</sup>

Contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah peserta didik dapat menghafal surat Al-ashr, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar, sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam di sekolah.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.<sup>47</sup> Memahami artinya suatu

---

<sup>44</sup>Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hal. 324.

<sup>45</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik ...*, hal. 168.

<sup>46</sup>Nanan Sadjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar ...*, hal. 23.

<sup>47</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik ...*, hal. 168.



kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar.<sup>48</sup>

Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca dan didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

c) Penerapan (*Application*)

Aplikasi atas penerapan adalah kesanggupan untuk menggunakan ide-ide umum, prinsip-prinsip serta teori-teori dalam situasi baru dan kongrit.<sup>49</sup> Contohnya, peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

d) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor lainnya.<sup>50</sup>

Contonya: peserta didik dapat merenung atau memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang peserta didik di rumah, di sekolah atau dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat sebagai bagian dari ajaran islam.

---

<sup>48</sup>Wawan Dan Dewi M, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku*

<sup>49</sup>Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan...*,hal. 3.

<sup>50</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik...*,hal. 169.

e) Sintesis (*synthesis*)

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh di sebut sintesis.<sup>51</sup> Artinya mengabungkan berbagai informasi menjadi satu kesimpulan atau konsep. Contohnya, peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan oleh islam. Dalam karangannya itu peserta didik juga dapat mengemukakan secara jelas pandangan dari berbagai tokoh tentang kedisiplinan yang pada hakikatnya adalah merupakan perintah Allah swt. Sebagaimana tersebut dalam surat Al-Ashr.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah membenaran keputusan tentang nilai suatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dll. Mengembangkan kemampuan evaluasi yang dilandasi pemahaman. Aplikasi, analisis, dan sintesis akan mempertinggi mutu evaluasinya.<sup>52</sup> Contohnya adalah peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dapat dipetik oleh seseorang yang berlaku disiplin dan dapat menunjukkan mudharat atau akibat-akibat negatif yang akan menimpa seseorang yang bersifat malas atau tidak berdisiplin, sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan penilaian, bahwa kedisiplinan merupakan perintah Allah swt, yang wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>51</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*...,hal. 28.

<sup>52</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* ..., hal. 23-29.

## 5. Pemahaman Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>53</sup>

Psikomotor berkaitan erat dengan kemampuan diri manusia dalam belajar. Psikomotorik lebih menekankan pada keterampilan gerak fisik, seperti kegiatan belajar yang melibatkan pengalaman (empiris).<sup>54</sup>

### C. Pelajaran PAI dan Ruang Lingkup

#### 1. Pengertian dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran PAI

Pendidikan ummat islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>55</sup>

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama islam dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. Pendidikan Agama Islam (PAI) dibakukan sebagai nama kegiatan mendidik islam. Pendidikan Agama Islam

<sup>53</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik ...*, hal. 255.

<sup>54</sup>Jasa Unggah Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hal. 136.

<sup>55</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam ...*, hal. 21

sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan ‘‘Agama Islam’’ karena yang dianjurkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidickan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama islam. Kata ‘‘pendidikan’’ ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam sejajar atau sekategori dengan Pendidikan Matematika (nama mata pelajarannya adalah Matematika) dan seterusnya.<sup>56</sup>

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam memiliki cakupan sangat luas, karena ajaran Islam sangat memuat tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka Pendidikan Agama Islam merupakan pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupannya yang sejahtera di akhirat nanti.<sup>57</sup>

## **2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran PAI**

Pendidikan Agama Islam bertujuan menumbuhkan kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, perasaan dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik

---

<sup>56</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 6.

<sup>57</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam ...*, hal. 25.

aspek spritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok). Dan pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut kearah utama serta pencapaian kesempurnaan hidup.<sup>58</sup>

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>59</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya sama dan sesuai dengan tujuan diturunkan agama Islam, yaitu untuk membentuk manusia yang muttaqin tidak terbatas menurut jangkauan manusia. Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran islam. Sebagaimana yang telah di ungkapkan Zakiah Derajat dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu:

- a. Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vitual, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.
- b. Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah di dapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
- c. Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.

Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan

---

<sup>58</sup>Aat Syafaat, Dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam ...*, hal. 33-34.

<sup>59</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam ...*, hal. 22.



dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam Al-Qur'an secara tegas di dalam hadist nabi mengenai diutusnya. Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa arab waktu itu. Oleh karena itu, berbicara mengenai Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial maupun moralitas sosial.

Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak. Tujuan Pendidikan Agama Islam mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam dilalui dan dialami oleh siswa disekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran-ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadi proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya.

Tahapan afeksi ini terkait erat dengan tahapan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam atau tahapan psikomotorik yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuknya manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi:<sup>60</sup>

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.
- f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

---

<sup>60</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam ...*, hal. 22.



## D. Dampak Pada Masa Pandemi Covid-19

Sejak diumumkan oleh Presiden Joko Widodo mengenai kasus pertama Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada awal Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan lumpuh, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Apalagi saat itu, seluruh satuan pendidikan maupun lembaga pendidikan, tinggi memasuki akhir semester genap dan akan menghadapi masa penilaian akhir tahun atau ujian sekolah, yang kemudian diikuti dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB).<sup>61</sup>

### 1. Pengertian Pandemi Covid-19

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar dari virus yang menyebabkan penyakit, mulai dari flu biasa hingga penyakit pernapasan yang lebih parah, seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Sebagian besar coronavirus adalah virus yang tidak berbahaya. Virus corona pada manusia pertama kali ditemukan pada tahun 1960 dalam hidung pasien yang terkena flu biasa (common cold). Virus ini diberi nama berdasarkan struktur mirip mahkota di permukaannya. “Corona” dalam bahasa Latin berarti “halo” atau “mahkota”.<sup>62</sup>

Corona virus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis corona virus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga

<sup>61</sup>Keputusan Bersama 4 Menteri, (2020), *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran*, Jakarta:Kemdikbud, hal. 2.

<sup>62</sup><https://hellosehat.com/infeksi/infeksi-virus/coronavirus-adalah/>, diakses pada tanggal 28 Juni 2021.

yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Corona virus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit covid-19.

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.

Gejala-gejala covid-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang menjadi terinfeksi tetapi hanya memiliki gejala ringan.

Sebagian besar (sekitar 80%) orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 5 orang yang terinfeksi covid-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernapas. Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis penyerta seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru-paru, diabetes, atau kanker memiliki kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Namun, siapa pun dapat terinfeksi covid-19 dan mengalami sakit yang serius. Orang dari segala usia yang mengalami demam atau batuk disertai dengan kesulitan bernapas, nyeri dada, atau kehilangan kemampuan

berbicara atau bergerak harus segera mencari pertolongan medis. Jika memungkinkan, disarankan untuk menghubungi penyedia layanan kesehatan atau fasilitas kesehatan terlebih dahulu, sehingga pasien dapat diarahkan ke fasilitas kesehatan yang tepat.

Orang dapat tertular covid-19 dari orang lain yang terinfeksi virus ini. Covid-19 dapat menyebar terutama dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi Covid-19 batuk, bersin atau berbicara. Percikan-percikan ini relatif berat, perjalanannya tidak jauh dan jatuh ke tanah dengan cepat. Orang dapat terinfeksi covid-19 jika menghirup percikan orang yang terinfeksi virus ini. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain. Percikan-percikan ini dapat menempel di benda dan permukaan lainnya di sekitar orang seperti meja, gagang pintu, dan pegangan tangan. Orang dapat terinfeksi dengan menyentuh benda atau permukaan tersebut, kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut mereka. Inilah sebabnya penting untuk mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air bersih mengalir, atau membersihkannya dengan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol. WHO terus mengkaji perkembangan penelitian tentang cara penyebaran covid-19 dan akan menyampaikan temuan-temuan terbaru. (sumber: [www.who.int](http://www.who.int)).<sup>63</sup>

Covid-19 paling utama ditransmisikan oleh tetesan aerosol penderita dan melalui kontak langsung. Aerosol kemungkinan ditransmisikan ketika orang

---

<sup>63</sup>World Health Organization, *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Corona Virus*, [www.who.int](http://www.who.int),

memiliki kontak langsung dengan penderita dalam jangka waktu yang terlalu lama. Konsentrasi aerosol di ruang yang relatif tertutup akan semakin tinggi sehingga penularan akan semakin mudah.<sup>64</sup>

Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat.<sup>65</sup>

Pembelajaran jarak jauh atau distance learning adalah pembelajaran dimana antara pelajar (siswa/mahasiswa) dengan pembelajar (guru/dosen) tidak berada dalam satu tempat pada waktu yang bersamaan. Pada pembelajaran semacam ini, penggunaan media sangat menentukan hasil belajar. Media yang digunakan dalam belajar jarak jauh dapat berupa media cetak seperti modul atau media elektronik yang biasanya dikemas dalam bentuk pembelajaran berbantuan komputer yang berbasis web selanjutnya dikenal dengan e-learning.<sup>66</sup>

Terhitung maret 2020, organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan *Corona Virus Disease* (Covid-19) sebagai pandemi yang telah melanda lebih dari

---

<sup>64</sup>Safrizal dkk, (2020), *Pedoman Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah*, Jakarta: Tim Kerja Menteri Dalam Negeri, hal. 5.

<sup>65</sup>Fathiyah Isbaniah dkk, (2020), *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, hal. 12

<sup>66</sup>Nurdyansyah dan Eni Fahyuni, (2016), *Inovasi Model Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, hal. 118.

200 negara di dunia. Sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19 pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari kegiatan di rumah saja. Melalui kebijakan-kebijakan tersebut, pemerintah menghendaki agar masyarakat untuk tetap berada di rumah, bekerja, belajar dan beribadah di rumah. Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makariem mengajak seluruh pemangku kepentingan di dunia pendidikan untuk tetap melakukan pembelajaran, meskipun dengan langkah kecil dan sederhana di tengah pandemi Corona Virus Disease (Covid-19).

Mendikbud mengatakan, pandemi covid-19 telah menunjukkan sejauh mana ketahanan sebuah negara dalam menjalankan kebijakan pendidikan yang adaptif, baik terhadap perkembangan zaman maupun perubahan kondisi sosial masyarakat. Indonesia sebagai salah satu negara yang tengah berperang melawan covid-19, juga terus berjuang untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas terutama bagi generasi penerus bangsa. (sumber: [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id)).<sup>67</sup>

## **2. Dampak Positif dan Dampak Negatif Covid-19**

Adapun dampak positif dan negatif daripada sistem belajar *online* terhadap peserta didik adalah sebagai berikut.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>KEMENDIKBUD RI. *Kemendikbud Dorong Penyesuaian Kegiatan Belajar Mengajar di tengah Pandemi*, <https://kemdikbud.go.id>, Diakses pada tanggal 20 Juli 2020.

<sup>68</sup>Fitriani, Raden Yeni Fitriani, *Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi COVID-19*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2020) Diakses Pada Tanggal 24 Oktober 2020.



- a) Dampak Positif
  - 1) Waktu belajar lebih singkat
  - 2) Pendidikan Indonesia lebih maju
  - 3) Siswa bisa mengembangkan diri
  
- b) Dampak negatif dari sistem belajar online
  - 1) Tugas-tugas menumpuk
  - 2) Menghabiskan banyak data internet/kuota
  - 3) Materi pembelajaran sulit di dapat
  - 4) Adu pendapat yang sulit

Ilmuwan dari *Tim King's College*, Inggris menemukan enam jenis Covid-19 yang dibedakan berdasarkan gejalanya. Riset yang terbit hari Jumat dan belum peer-review (belum ditelaah rekan sejawat) tersebut mengelompokkan enam jenis Covid-19 sebagai berikut:<sup>69</sup>

- 1) Tipe "mirip flu" tanpa demam; Gejalanya sakit kepala, kehilangan kemampuan mencium bau, nyeri otot, batuk, sakit tenggorokan, sakit dada, dan tanpa demam.
- 2) Tipe "mirip flu" dengan demam; Gejalanya sakit kepala, kehilangan bau, batuk, sakit tenggorokan, suara serak, kehilangan nafsu makan.
- 3) Gastrointestinal; Gejalanya sakit kepala, kehilangan kemampuan mencium bau, kehilangan nafsu makan, diare, sakit tenggorokan, sakit dada, tidak ada batuk.

---

<sup>69</sup><https://www.kompas.com/sains/read/2020/07/19/160200323/ahli-kelompokkan-6-jenis-infeksi-corona-covid-19-berdasarkan-gejala?page=all>, diakses pada tanggal 28 Juni 2021.



- 4) Tingkat satu parah, kelelahan (*fatigue*); Gejalanya kelelahan, sakit kepala, kehilangan kemampuan mencium bau, batuk, demam, suara serak, nyeri dada, dan kelelahan.
- 5) Tingkat dua parah, kebingungan (*confusion*); Gejalanya sakit kepala, kehilangan kemampuan mencium bau, kehilangan nafsu makan, batuk, demam, suara serak, sakit tenggorokan, nyeri dada, kelelahan, nyeri otot, dan kebingungan.
- 6) Tingkat tiga parah, perut dan pernapasan; Gejalanya sakit kepala, kehilangan bau, kehilangan nafsu makan, batuk, demam, suara serak, sakit tenggorokan, nyeri dada, kelelahan, kebingungan, nyeri otot, sesak napas, diare, dan sakit perut.

Pandemi merupakan salah satu level penyakit yang berdasarkan penyebarannya. Pada umumnya terdapat tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yakni endemi, epidemi, dan pandemi. Ketiga level penyakit tersebut masing-masing defininya diberikan oleh *Centre for Disease Control and Prevention (CDC)*. Sedangkan endemi adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu. Epidemi adalah pertambahan angka kasus penyakit, biasanya secara tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada populasi di suatu area. Pandemi adalah epidemi yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang massif.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>Tahruz, *gejala virus corona*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2020) Diakses Pada Tanggal 24 Oktober 2020.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan *Penelitian Kualitatif* dengan menggunakan pendekatan deksriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran dan usaha untuk mengejar kebenaran yang dilakukan oleh peneliti melalui model yang biasanya dikenal dengan paradigma, karena paradigma tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau fondasi dalam melakukan proses penelitian.<sup>71</sup> kemudian juga penelitian kualitatif pada hakikatnya juga harus mampu mengawasi orang dalam lingkungannya, berintegrasi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsirannya tentang dunia sekitarnya dan menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data.<sup>72</sup> Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa adanya.<sup>73</sup>

Penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran realita yang sebenarnya terjadi berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan tentang Pengaruh Belajar Online Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI Selama Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Lhoknga

---

<sup>71</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),hal. 146.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: ALFABETA , 2014), hal. 387.

<sup>73</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*,(Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 157.

## **B. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian pada sebuah sekolah di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Provinsi Nangroe Aceh Darussalam. Kecamatan Lhoknga merupakan salah satu Kecamatan dari 23 Kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Besar. Adapun sekolah yang akan diteliti yaitu sekolah SMP Negeri 1 Lhoknga sebagai lokasi penelitian yang paling dominan. Hal ini disebabkan karena sekolah yang peneliti teliti tersebut merupakan beberapa sekolah yang berada di kecamatan Lhoknga sedang berlangsungnya belajar Online.

## **C. Sumber Data**

Sebelum peneliti melakukan proses untuk pengumpulan data, maka peneliti perlu jelaskan terlebih dahulu dari mana data-data itu peneliti peroleh. Adapun pada penelitian ini, peneliti memperoleh data dari dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **2. Data Primer**

Data primer ialah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan dilapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil melakukan wawancara (interview) dan pengisian angket yang dilakukan secara langsung dengan subjek yang berada di ruang lingkup penelitian. Adapun yang menjadi sumber data untuk melakukan wawancara yaitu bapak

kepala sekolah SMP Negeri 1 Lhoknga. Sedangkan sumber data yang akan melakukan pengisian angket yaitu siswa dan siswi SMP Negeri 1 Lhoknga.

### 3. Data Sekunder

Data sekunder ialah data-data yang diperoleh melalui tulisan-tulisan yang berhubungan dengan kajian penelitian. Adapun data-data tersebut bisa diperoleh melalui catatan yang terpublikasi, majalah, artikel, web, Koran, dan sebagainya. Data pengumpulan data sekunder peneliti tentunya akan mengkaji segala bahan-bahan yang terdapat kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti mengenai pengaruh belajar online dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI.

### D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa dan siswi SMP Negeri 1 Lhoknga yang berada di kelas VIII-2 dan VIII-3 yang berjumlah 54 orang, dengan pembagian 27 orang, dari kelas VIII-2 dan VIII-3.

### E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>74</sup> Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman angket, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

---

<sup>74</sup>Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian ...*, hal. 265.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu.<sup>75</sup>teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner(angket), observasi (pengamatan) dokumentasi dan gabungan keempatnya.<sup>76</sup>

### 1. Wawancara

*Interview* yang sering disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>77</sup>

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>78</sup>

---

<sup>75</sup> Silalahi Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 280.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 224-225.

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 199.

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 194.



## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>79</sup>

Sedangkan teknik dalam pengolahan data yang diperoleh melalui instrumen wawancara, dan dokumentasi dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna.

2. Penyajian data

Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 244.

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 204.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Lhoknga**

##### **1. Profil SMP Negeri 1 Lhoknga**

Sebelum peneliti menjelaskan lebih jauh tentang profil SMP Negeri 1 Lhoknga, maka dengan ini peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang istilah yang di singkat (SMP) Adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat).

SMP Negeri 1 Lhoknga adalah sebuah jenjang pendidikan dasar yang berada di Desa Mon Ikeun, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. SMP Negeri 1 Lhoknga yang telah berdiri kurang lebih empat puluh tahun yang lalu yang masih berdiri sampai sekarang dan telah melahirkan ratusan alumni yang sudah mampu berkarir dan sukses di bidang kemampuan masing-masing, baik yang sebahgian ada yang mengajar di sekolah tersebut, dan juga ada yang di sekolah lain. SMP Negeri 1 Lhoknga Lokasi yang berada tepat bersebelahan dengan Menasah Desa Mon Ikeun, sekolah tersebut memiliki 12 Ruang belajar, sekolah tersebut berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Besar yang saat ini telah meraih beberapa prestasi, baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten, maupun tingkat Provinsi. SMP Negeri 1 Lhoknga saat ini memiliki 319 siswa yang terdaftar, juga memiliki 23 pengajar.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Peneliti di Sekolah SMP Negeri 1 Lhoknga tanggal 26 Maret 2020. Pukul 09:15 WIB

**Tabel 1.1.Data daftar profil dokumentasi SMP Negeri 1 Lhoknga<sup>2</sup>**

Nama	SMP Negeri 1 Lhoknga
Nama sekolah	SMP Negeri 1 Lhoknga
Nomor dan Tanggal SK Penegerian	0450/0/77 Tanggal 10 Oktober 1979
Terhitung mulai tanggal	10 Oktober 1979
Nomor statistik sekolah (NSS)	20 1 06 01 03006
Nomor pokok standar Nasional	10100107
Nomor rutin sekolah (NRS)	111290
Alamat sekolah dan Kode POS	Jln. Banda Aceh-meulaboh Km 14 Lhoknga Telp (0651) 7550555 Kode Pos. 23353
Provinsi	Aceh
Kabupaten	Aceh Besar
Kecamatan	Lhoknga
Gedung sendiri	Sendiri
Permanen / seni permanen	Permanen 2 Lantai
Jumlah ruang belajar	12 Ruang
Gedung Asrama	-
Luas tanah sekolah	8104 M <sup>2</sup>
Luas bangunan sekolah	-
Akreditasi / No. Tanggal	B / No. 107/BAP-SM.Aceh/SK/2014 Tanggal 13 November 2014
Jumlah Guru dan Pegawai	
a. Guru tetap	3 Pria
	12 Wanita
b. Guru tidak tetap	-
	2 Wanita
c. Pegawai tetap	1 pria
	1 Wanita
d. Pegawai tidak tetap	2 Pria

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi Peneliti di Sekolah SMP Negeri 1 Lhoknga tanggal 26 Maret 2020. Pukul 09:15 WIB

*Panduan: Hasil Dokumentasi SMP Negeri 1 Lhoknga*

## **2. Letak Geografis Sekolah**

- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Pasar Lhoknga
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Paud Al-Ula dan Taman Bermain (RUMPIN)
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kantor Perhutanan Lhoknga dan Pukesmas Lhoknga
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Menasah Desa Mon Ikeun dan Sungai Krueng Raba<sup>3</sup>

## **3. Visi dan Misi Sekolah**

### **a. Visi**

Unggul dalam mutu, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

### **b. Misi**

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas untuk mempersiapkan mutu siswa, serta memiliki sikap dan kepribadian Akhlakul Karimah
2. Menegakkan kedisiplinan bagi seluruh warga sekolah
3. Melakukan kerjasama dalam membina keagamaan
4. Menumbuhkan semangat bersaing yang positif secara Optimal
5. Mendorong dan memotivasi peningkatan kinerja semua warga sekolah untuk mengembangkan potensi semua unsur sekolah.

---

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi Peneliti di Sekolah SMP Negeri 1 Lhoknga tanggal 26 Maret 2020. Pukul 09:15 WIB

#### 4. Keadaan Sarana Prasarana

Dalam sistem sekolah banyak terdapat komponen yang terlibat didalam proses pembelajaran. Sarana prasarana merupakan penunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa adanya sarana yang memadai maka proses pembelajaran tidak akan efektif dan efisien.

Adapun perincian sarana prasarana SMP Negeri 1 Lhoknga, Aceh Besar. Untuk selanjutnya dapat dilihat pada tabel yang terdapat dibawah ini.

**Tabel 4.2. Sarana-Prasarana SMP Negeri 1 Lhoknga**

NO	SARANA	JUMLAH	LUASNYA (M <sup>2</sup> )	KONDISI
1.	Ruang Kepala	1 buah	37.61	Baik
2.	Ruang Guru	1 buah	134.32	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1 buah	38.61	Baik
4.	Ruang Pengajaran	1 buah	8.90	Baik
5.	Ruang Kesiswaan	1 buah	6.72	Baik
6.	Ruang Tamu	1 buah	16.46	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1 buah	82.65	Baik
8.	Ruang Lab. Komputer	1 buah	53.72	Baik
9.	Ruang Lab. Mipa	1 buah	172.88	Baik
10.	Ruang Bimpen	1 buah	35.64	Baik
11.	Ruang Osim	1 buah	26.30	Baik
12.	Ruang Dapur	1 buah	6.72	Baik
13.	Musalla	1 buah	144.73	Baik
14.	Ruang Kelas	14 buah	70.87	Baik
15.	Kamar Mandi Kepala	1 buah	3.47	Baik

*Panduan: Hasil Dokumentasi di SMP Negeri 1 Lhoknga*

**Tabel 4.3. Lapangan Olahraga SMP Negeri 1 Lhoknga**

NO	SARANA	JUMLAH	LUASNYA (M <sup>2</sup> )	KONDISI
1.	Lapangan Volleyball	1 buah	161.37	Baik
2.	Lapangan Basket Ball	1 buah	231.23	Baik

*Panduan: Hasil Dokumentasi Di SMP Negeri 1 Lhoknga*

### 5. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Guru merupakan orang-orang yang memiliki peranan penting dalam ruang lingkup sekolah. Tanpa adanya guru maka proses pembelajaran tidak akan terjadi, karena pada dasarnya guru memiliki peranan langsung dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan tenaga administrasi, jika peran administrasi tidak berjalan dengan semestinya maka kegiatan sekolah tidak dapat berjalan dengan semestinya maka kegiatan sekolah tidak dapat berjalan secara maksimal.

Pengajar SMP Negeri 1 Lhoknga di tuntut memiliki propektif ke depan, pengetahuan agama yang baik, serta memiliki akhlak yang terpuji, bekerja dengan mandiri dan penuh keikhlasan serta memiliki kedisiplinan, aktif, inovatif dan bersedia mentaati peraturan yang berlaku di sekolah tersebut.

Tenaga administrasi yang berada di SMP Negeri 1 Lhoknga di tuntut memiliki pengetahuan yang baik tentang administrasi, dapat mengoperasikan komputer dan dapat berkerja secara aktif untuk meningkatkan kualitas madrasah tersebut.

Adapun perincian tenaga pengajar dan tenaga administrasi sebagai berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4. Jumlah Guru di SMP Negeri 1 Lhoknga**

NO	JUMLAH GURU	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	Kepala sekolah	1	-	-
2.	Guru tetap	3	12	15
3.	Guru honor	-	2	2
4.	Guru Titipan			
5.	Guru Bakti			
	<b>JUMLAH</b>	<b>4</b>	<b>14</b>	<b>18</b>

*Panduan: Hasil Dokumentasi Di SMP Negeri 1 Lhoknga*

**Tabel 4.5. Jumlah Pegawai di SMP Negeri 1 Lhoknga**

NO	JUMLAH PEGAWAI	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	Pegawai Tetap			
2.	Guru Honor Sekolah			
3.	Guru Titipan			
4.	Guru Sertifikasi			
5.	Peg. TU. Tetap			
6.	Peg. Tdk Tetap			
7.	Pembantu Tetap			
8.	Pembantu Tidak Tetap			
	<b>JUMLAH</b>			

*Panduan: Hasil Dokumentasi Di SMP Negeri 1 Lhoknga*

## 6. Keadaan Siswa

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya siswa ditempatkan di sekolah untuk memperoleh



bimbingan serta pengarahan yang dapat mengembangkan potensi dalam diri siswa, untuk itu guru memiliki peran langsung dalam mengembangkan potensi siswa tersebut. SMP Negeri 1 Lhoknga memiliki siswa sebanyak 319 siswa yang terdiri dari kelas VII 82 Siswa, kelas VIII 108 Siswa, dan kelas IX 131 Siswa.<sup>4</sup>

Adapun perincian lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.6.Data Siswa kelas VIII-2 di SMP Negeri 1 Lhoknga.**

No	Nama Siswa	L	P
<b>Kelompok Shift : A</b>			
1	Ahmad Fahrezi	✓	
2	Asy Syifa Afficena		✓
3	Bunayya Putera	✓	
4	Hayyatullah Qhumaini	✓	
5	Icha Armanda		✓
6	Julian Saputra	✓	
7	Junaida Aulia		✓
8	Khairul Adnan	✓	
9	M. Akbar Firdausy	✓	
10	M. Haykall Fasya	✓	
11	M. Ikbar Firdaus	✓	
12	Maja Sri Anggriani		✓
13	Muhammad Arif	✓	
<b>Kelompok Shift : B</b>			
14	Muhammad. Haikal. E	✓	

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi Peneliti di Sekolah SMP Negeri 1 Lhoknga tanggal 26 Maret 2020. Pukul 09:25 WIB

15	Muhammad Ilham	✓	
16	Muhammad Khadafi	✓	
17	Muhammad Nabil	✓	
18	Muhammad Riesky	✓	
19	Nur Suciana		✓
20	Nurul Fadillah		✓
21	Rijalul Khairi	✓	
22	Sulistiya Ningsih		✓
23	Sultan Muzakki	✓	
24	Syahril Maulana	✓	
25	Zuwaidati		✓
26	Parel Pranawa Ayoga Silalahi	✓	
27	Sauban Salsabila		✓
<b>Jumlah</b>			

*Sumber : Dari Data Guru PAI SMP Negeri 1 Lhoknga*

**Tabel 4.7. Data Siswa kelas VIII-3 di SMP Negeri 1 Lhoknga.**

No	Nama Siswa	L	P
<b>Kelompok Shift : A</b>			
1	Ade Iquma Bustamam		✓
2	Hasmi	✓	
3	Hilya Raudhi	✓	
4	Jannatul Annisa		✓
5	M. Al Akram Saputra	✓	
6	M. Anis Mardha	✓	
7	M. Ari Maulana	✓	
8	M. Bilal AlQifari	✓	
9	M. Hafizul Aziz	✓	
10	M. Irza Muttaqien	✓	
11	Muhammad Abiezar	✓	

12	Muhammad Haikal. J	✓	
13	Muhammad Sulthan	✓	
<b>Kelompok Shift : B</b>			
14	Muhairil Al-Qadri	✓	
15	Nadia Lathifah		✓
16	Nadiratun Nufus		✓
17	Nafsan Navisian	✓	
18	Rahmad Fadhillah	✓	
19	Rajalul Fikia	✓	
20	Ridwan Amanda	✓	
21	Saskia Naila Azzura		✓
22	Sugiansyah	✓	
23	Tia Farisa		✓
24	Zainul Salsabil	✓	
25	Faizal Alif Haikal	✓	
26	M. Khairuddafi	✓	
27	Artika Salsabila		✓
<b>Jumlah</b>			

*Sumber : Dari Data Guru PAI SMP Negeri 1 Lhoknga*

**Tabel 4.8. Jumlah Siswa di SMP Negeri 1 Lhoknga.**

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	MUTASI		KET
		L	P		MASUK	KELUAR	
I	VII-1	17	11	28			
	VII-2	15	11	26			
	VII-3	17	11	28			
	VII-4						
II	VIII-1	19	8	27			
	VIII-2	18	9	27			
	VIII-3	21	6	27			

	VIII-4	20	8	28			
	VIII-5						
III	IX-1	15	11	26			
	IX-2	16	10	26			
	IX-3	15	13	28			
	IX-4	11	14	25			
	IX-5	14	12	26			
TOTAL		194	125	319			

*Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Lhoknga*

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam menjawab masalah terkait dengan pengaruh belajar online dalam meningkatkan pemahaman siswa selama pandemi Covid-19 yaitu dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa orang Informan yang disamarkan dengan I<sup>1</sup> dan I<sup>2</sup> (I menunjukkan informan, sedangkan menunjukkan waktu urutan wawancara), dari hasil wawancara peneliti mengelompokkan beberapa tema, yang menjawab rumusan masalah, dengan tema tersebut ditampilkan sebagai berikut:

### **1. Proses belajar online dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI selama pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Lhoknga.**

Proses belajar online yang peneliti dapatkan dari proses wawancara ada beberapa hal yaitu :

- a) Penggunaan waktu yang tidak maksimal
- b) Selain itu mengingat kondisi sekolah SMP Negeri 1 Lhoknga terletak berada di perdesaan, sangatlah berpengaruh terhadap faktor pendapatan ekonomi wali murid yang terbatas.
- c) Kemudian dari pihak pendidik dalam hal ini sangat lah kurang memahami menggunakan media pembelajaran melalui belajar online ( IT ).

Salama wabah Covid-19 menerpa dunia pendidikan, beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah lainnya.

SMP Negeri 1 Lhoknga salah satu sekolah di Aceh Besar Kecamatan Lhoknga yang juga diberlakukan proses belajar online melalui daring, salah satu untuk mempermudah peserta didik dalam melaksanakan proses belajar online di rumah.

Jawaban mengenai poin tersebut, ini didapat dari hasil wawancara sebagaimana dikutip dari wawancara berikut ini:

“ ketika pemerintah menerapkan belajar secara online atau daring, pengaruh tidak ada, cuman pada saat waktu pembelajaran online berlangsung, pengaruhnya yang kami dapatkan dari segi waktu berjalannya mata pelajaran yang sangat singkat, mengingat letak sekolah di desa. Dan juga sebahgian orang tua ekonominya terbatas, dikalangan wali murid sebahgian juga tidak ada menggunakan HP ( Handp Phone) android.

Maka dengan demikian sekolah mengambil kebijakan untuk mengajak para wali murid untuk berdiskusi (rapat), dan menyampaikan hal kondisi, orang tua pun sama membuka hal keadaan yang mereka rasakan selama proses belajar online berlangsung. Maka dari pada hasil rapat bersama wali murid, maka sekolah mengambil 1 keputusan, bahwa pembelajaran online tetap berjalan bagi yang mempunyai Hp melalui Hp Android, dan juga bagi yang tidak mempunyai Hp Android sekolah mengkhabarkan melalui SMS.

Setelah itu pemerintah menginformasikan bagi tiap-tiap sekolah mengizinkan belajar secara Offline, cuman secara SHIFT, mengingat sebahgian anak ada yang yakin untuk belajar, dan juga sebahgian anak ada yang kurang peduli, dengan alasan tidak ada Hp, kemudian orang tua sibuk dengan kegiatan, jadi tidak bisa disalahkan dengan kondisi sedemikian. Selanjutnya, dengan intruksi kesepakatan bersama wali murid, guru, dan kepala sekolah, maka dapatlah izin dari dinas pendidikan belajar secara Sift. Kemudian terbagi menjadi Shift A dan B. setelah mendapatkan izin dari dinas pendidikan, maka pemerintah tidak diberlakukan lagi belajar melalui Hp, karna sudah diberlakukan belajar secara Sift.

Proses berlangsungnya belajar secara sift selama 3 hari, hari senin sift A, hari selasa sift B. memang di tinjau dari segi pembelajaran tidak maksimal, biasanya 30 menit 1 x tatap muka ( 1 jam 30 menit).”<sup>5</sup>

Hasil wawancara ini hanya di sampaikan oleh Ibu Aminah S. Pd.I. melainkan Informan lain yaitu Ibu Nasriah M. Adan juga mengungkapkan hal yang senada sebagaimana tertera dibawah ini:

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Lhoknga, Jam 09:15, Tanggal 26 Maret 2021, di SMP Negeri 1 Lhoknga.



“ ketika pemerintah menerapkan belajar secara online atau daring, pengaruh tidak ada, cuman pada saat waktu pembelajaran online berlangsung, pengaruhnya yang kami dapatkan dari segi waktu berjalannya mata pelajaran yang sangat singkat, mengingat letak sekolah di desa. Dan juga sebahgian orang tua ekonominya terbatas, dikalangan wali murid sebahgian juga tidak ada menggunakan HP ( Handp phone) android.”<sup>6</sup>

Pernyataan kedua informan diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 26/03/2021 Pukul: 09:15 WIB.

## **2. Dampak Yang Berpengaruh Terhadap Belajar Online Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Selama COVID-19 Di SMP Negeri 1 Lhoknga.**

Terkait dampak dari proses belajar online, di tengah pandemi yang melaju dan berkembang di belahan dunia, salah satunya terutama di sektor pendidikan, khusus di sekolah-sekolah.

Pandemi covid-19 telah mengubah dunia mulai dari proses pembelajaran, dimana biasa aktivitas belajar dilakukan di dalam kelas dengan tatap muka, namun sejak pandemi berlangsung berubah menjadi belajar daring ( dalam jaringan).

Pandemi covid-19 yang begitu banyak berdampak negatif juga berdampak positif bagi dunia pendidikan.

Adapun dampak yang timbul dari belajar online adalah:

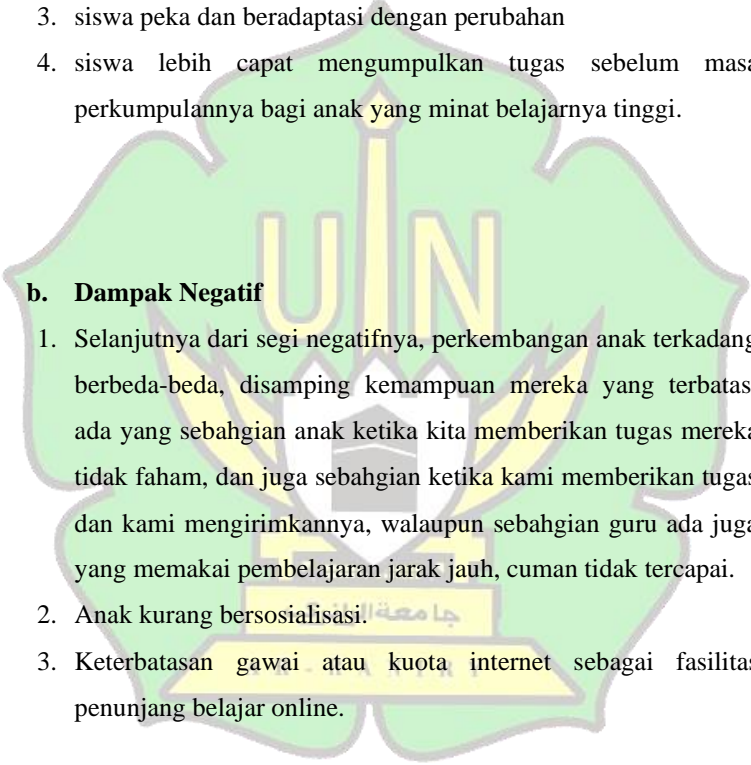
---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Lhoknga, Jam 09:25, Tanggal 26 Maret 2021, di SMP Negeri 1 Lhoknga.

**a. Dampak Positif**

1. Terutama bagi siswa yang dukungan dari orang tuannya bagus dan terkontrol, maka Pengetahuannya dalam menggunakan IT lebih luas dan leluasa saat menggunakan internet.
2. siswa memiliki banyak waktu di rumah bersama keluarga.
3. siswa peka dan beradaptasi dengan perubahan
4. siswa lebih cepat mengumpulkan tugas sebelum masa perkumpulannya bagi anak yang minat belajarnya tinggi.

**b. Dampak Negatif**

1. Selanjutnya dari segi negatifnya, perkembangan anak terkadang berbeda-beda, disamping kemampuan mereka yang terbatas, ada yang sebahagian anak ketika kita memberikan tugas mereka tidak faham, dan juga sebahagian ketika kami memberikan tugas dan kami mengirimkannya, walaupun sebahagian guru ada juga yang memakai pembelajaran jarak jauh, cuman tidak tercapai.
2. Anak kurang bersosialisasi. 
3. Keterbatasan gawai atau kuota internet sebagai fasilitas penunjang belajar online.

Jawaban mengenai dampak pengaruh terhadap belajar online selama pandemi covid-19 ini, dapat peneliti uraikan dari hasil wawancara sebagaimana dikutip dari hasil wawancara berikut ini:

“ Dari dampak segi positif terutama terhadap siswa, jika anak punya minat dari dirinya dan dukungan dari orang tuanya bagus, dan keinginannya untuk belajar besar, itu tidak ada masalah terhadap pembelajaran bahkan perkembangan mereka sama seperti dulu, jadi walaupun melalui Hp tidak ada masalah mereka mengirim mereka mengambil soal, bahkan mereka lebih cepat dalam mengumpulkannya sebelum masa perkumpulan itu bagi anak yang minat belajarnya tinggi, kemampuannya bagus, dan dukungan orang tuanya bagus, namun sebenarnya itu semua dari mereka sendiri yang melatar belakangi tidak masalah, perkembangannya bagus, tidak ada pengaruh dengan kondisi ini segi positifnya.

Selanjutnya dari segi negatifnya, perkembangan anak terkadang berbeda-beda, disamping kemampuan mereka yang terbatas, ada yang sebahgian anak ketika kita memberikan tugas mereka tidak faham, dan juga sebahgian ketika kami memberikan tugas dan kami mengirimkannya, walaupun sebahgian guru ada juga yang memakai pembelajaran jarak jauh, cuman tidak tercapai. Tapi sebahgian anak juga ada yang tidak faham. Berbeda seperti pembelajaran khusus PAI, rata-rata anak lebih faham, karna demikian, di samping mereka belajar di sekolah, mereka juga ada belajar di pengajian (dayah), ketika guru-guru memberikan tugas-tugas dan memberikan instruksi mereka Alhamdulillah faham. Kemudian ketika mereka tidak faham mereka juga ada mengkonfirmasi kami kembali melalui WA, dan juga kami membuka kesempatan untuk mereka bertanya tentang materi atau tugas yang kami berikan. Memang di setiap permasalahan ada kendala, kendala itulah ada yang tidak mempunyai Hp, dan sebahgian di antara mereka ada yang tidak memperdulikan sama sekali tentang apa yang telah kami berikan, namanya juga anak-anak.

Maka dengan demikian untuk me review kembali kami panggil kembali mereka yang tidak faham untuk menyelesaikan kembali semuanya sampai batas akhir semester. Alhamdulillah semua bisa teratasi, walaupun tidak maksimal namanya belajar

melalui online pasti yang kita harapkan tidak maksimal 100 %, mengingat juga kondisi sekolah yang beda di perdesaan, baik itu kondisi anak maupun kondisi orang tua juga kondisi dewan guru yang keterbatasan dalam menggunakan IT, namanya manusia pasti ada kekurangan. Namun kami tetap berupaya apa yang telah kita berikan kepada anak agar hasilnya bagus dan prestasinya bagus agar bisa mempertahankan, terutama dari pembelajaran agama yang kita inginkan guna akhlaknya bagus dan bisa menjadi anak sholeh dan sholehah itu tujuan utama.<sup>7</sup>

Hasil wawancara ini hanya di sampaikan oleh Ibu Aminah S. Pd. I. melainkan informan lain yaitu Ibu Nasriah M. Adan juga mengungkapkan hal yang senada sebagaimana tertera dibawah ini:

“ Dari dampak segi positif terutama terhadap siswa, jika anak punya minat dari dirinya dan dukungan dari orang tuanya bagus, dan keinginannya untuk belajar besar, itu tidak ada masalah terhadap pembelajaran bahkan perkembangan mereka sama seperti dulu, jadi walaupun melalui Hp tidak ada masalah mereka mengirim mereka mengambil soal, bahkan mereka lebih cepat dalam mengumpulkannya sebelum masa perkumpulan itu bagi anak yang minat belajarnya tinggi, kemampuannya bagus, dan dukungan orang tuanya bagus, namun sebenarnya itu semua dari mereka sendiri yang melatar belakangi tidak masalah, perkembangannya bagus, tidak ada pengaruh dengan kondisi ini segi positifnya.

Selanjutnya dari segi negatifnya, perkembangan anak terkadang berbeda-beda, disamping kemampuan mereka yang terbatas, ada yang sebahgian anak ketika kita memberikan tugas mereka tidak faham, dan juga sebahgian ketika kami memberikan tugas dan kami mengirimkannya, walaupun sebahgian guru ada juga

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Lhoknga, Jam 08:45, Tanggal 29 Mei 2021, Di SMP Negeri 1 Lhoknga.

yang memakai pembelajaran jarak jauh, cuman tidak tercapai. Tapi sebahgian anak juga ada yang tidak faham. Berbeda seperti pembelajaran khusus PAI, rata-rata anak lebih faham, karna demikian, di samping mereka belajar di sekolah, mereka juga ada belajar di pengajian (dayah), ketika guru-guru memberikan tugas-tugas dan memberikan instruksi mereka Alhamdulillah faham. Kemudian ketika mereka tidak faham mereka juga ada mengkonfirmasi kami kembali melalui WA, dan juga kami membuka kesempatan untuk mereka bertanya tentang materi atau tugas yang kami berikan. Memang di setiap permasalahan ada kendala, kendala itulah ada yang tidak mempunyai Hp, dan sebahgian di antara mereka ada yang tidak memperdulikan sama sekali tentang apa yang telah kami berikan, namanya juga anak-anak.<sup>8</sup>

Pernyataan ke 2 informan ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti ketika melakukan observasi di SMP Negeri 1 Lhoknga pada tanggal 29/05/21 Pukul: 08:45 WIB.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aminah S. Pd.I dan Ibu Nasriah M. A, bahwa pengaruh belajar online dalam meningkatkan pemahaman siswa pada masa pandemi Covid-19 yang dilatarbelakangi dengan penggunaan waktu yang tidak maksimal, Selain itu mengingat kondisi sekolah SMP Negeri 1 Lhoknga terletak berada di perdesaan, sangatlah berpengaruh terhadap faktor pendapatan ekonomi wali murid yang terbatas, Kemudian dari masing-masing siswa

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Lhoknga, Jam 08:50, Tanggal 29 Mei 2021, Di SMP Negeri 1 Lhoknga.

sebahgian dalam hal ini sangat lah kurang dalam memahami penggunaan media pembelajaran melalui belajar online ( IT ).<sup>9</sup>

Kemudian, dampak pada belajar online dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19, dapat diketahui berpengaruh terhadap dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positifnya berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan Ibu Aminah S. Pd.I dan Ibu Nasriah M. A yaitu, dampak yang timbul selama proses belajar online berlangsung adalah Terutama bagi siswa yang dukungan dari orang tuannya bagus dan terkontrol, maka Pengetahuannya dalam menggunakan IT lebih luas dan leluasa saat menggunakan internet, lalu siswa memiliki banyak waktu di rumah bersama keluarga, juga siswa peka dan beradaptasi dengan perubahansiswa terhadap lingkungan, dan siswa lebih cepat mengumpulkan tugas sebelum masa perkumpulannya bagi siswa yang minat belajarnya tinggi. Selanjutnya dari segi negatifnya, perkembangan siswa terkadang berbeda-beda, disamping kemampuan mereka yang terbatas, ada yang sebagian siswa ketika guru memberikan tugas mereka tidak faham, dan juga sebagian ketika guru memberikan tugas dan guru mengirimkannya, walaupun sebagian guru ada juga yang memakai pembelajaran jarak jauh, cuman tidak tercapai. Dengan demikian siswa juga kurang bersosialisasi, Keterbatasan Hp Android atau kuota internet sebagai fasilitas penunjang belajar online.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Lhoknga, Jam 08:50, Tanggal 29 Mei 2021, Di SMP Negeri 1 Lhoknga.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Lhoknga, Jam 08:50, Tanggal 29 Mei 2021, Di SMP Negeri 1 Lhoknga.



Berdasarkan pemaparan di atas, adapun pengaruh belajar online dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 belum maksimal dan belum efektif sebagaimana pembelajaran online berlangsung. Namun guru tetap berupaya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI dengan menerapkan belajar secara Shift.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan sebagai berikut :

1. Adapun proses belajar *online* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI selama Covid-19 yang peneliti kutip dari wawancara bersama Guru PAI SMP N 1 Lhoknga, bahwa pemerintah mengizinkan sekolah belajar secara SHIFT, Proses berlangsungnya belajar secara sift selama 3 hari, hari senin sift A, hari selasa sift B. memang di tinjau dari segi pembelajaran tidak maksimal, biasanya 30 menit 1 x tatap muka ( 1 jam 30 menit).”
2. Selanjutnya, adapun dampak belajar *online* pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa selama Covid-19 tersebut mempunyai dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positifnya yaitu terutama bagi siswa yang dukungan dari orang tuannya bagus dan terkontrol, maka Pengetahuannya dalam menggunakan IT lebih luas dan leluasa saat menggunakan internet, dan siswa lebih cepat mengumpulkan tugas sebelum masa perkumpulannya bagi anak yang minat belajarnya tinggi. Sedangkan dampak negatifnya yaitu perkembangan anak terkadang berbeda-beda, disamping kemampuan mereka yang terbatas, ada yang sebahgian anak ketika kita memberikan tugas mereka tidak faham, dan di

samping itu Keterbatasan gawai atau kuota internet sebagai fasilitas penunjang belajar online.

## **B. Saran**

1. Meskipun hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa Pengaruh Belajar Online dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Lhoknga belum maksimal dan belum efektif. Akan tetapi guru diharapkan bisa terus aktif dan kreatif dalam menggunakan metode dan media yang tepat dalam memberikan pembelajaran kepada siswa pada masa pandemi Covid-19.
2. Diharapkan kepada siswa untuk lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi pada saat proses belajar mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dicerna dan dipahami, dan khususnya siswa hendaknya senantiasa mengembangkan motivasinya dalam belajar pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan bekal hidup yang sangat penting untuk kehidupan sekarang maupun pada masa yang akan datang.

جامعة الرازي

AR - RANTRY

## DAFTAR PUSTAKA

- Ristek dikti, 2003. "Tentang Sistem Pendidikan Nasional", *Diakses Pada tanggal 21 Mei 2019*.
- Sutirman, 2013. "*Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*", Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen komponen Elementer Kemajuan Sekolah*.
- Ramayulis, 2012. "*Metodologi Pengajaran Agama Islam*". Jakarta: KalamMulia.
- Muhaimin, 2004. "*Paradigma Pendidikan Islam*". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, 2012. "*Metodologi Pengajaran Agama Islam*". Jakarta: KalamMulia.
- Kementrian Agama RI, 2014. "*Mushaf Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemahan*". Banjarsari Solo: Abyan.
- Sri gusti dkk, 2020. "BelajarMandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Konsep, Strategi, DampakdanTantangan". *Yayasan Kita Menulis*. Vol.2 (120).
- Benny, 2009. "*Model Desain Sistem Pembelajaran*". Jakarta: PT Dian Rakyat.

- SamsulArifin, 2017. *''PengaruhPemanfaatan Media Internet terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung''*. Jakarta: UIN Syarif hidayatullah.
- Suharti, 2007. *''pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MI Gempol Sewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran''*. Jakarta: UIN Syarifhidayatullah.
- Abdi. Usman Rianse, 2012. *“Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi”*. Bandung: Alfabeta.
- Mahmud, Syaifuddin, & M. Idham, 2012. *“Strategi Belajar Mengajar”*. Syiah Kuala: Syiah Kuala University.
- Kemendikbud, 2016. *“TentangStandar Proses Pendidikan dan Menengah”*. Jakarta: Kemendikbud.
- Hardiyanto, 2019. *”KonsepPembelajaran Online”*. Banten: Universitas Terbuka.
- Dabbagh dan Ritland, 2015. *“Penggunaan Media Pembelajaran Online– Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris”*. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*. Vol.2(85).
- Hanum, NumiekSulistyo, 2013. *“Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (StudiEvaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)”*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol.3(5).

- Rusman Dkk, 2011. *“Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalitas Guru”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Khotimah, Khusnul, 2016. *“Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Aktivitas Belajar*. Surakarta: TigaSerangkai.
- Patria dan Yulianto dkk, 2020. *“Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung”*. *Jurnal daerah*, Vol.4(34).
- Departemen, 2008. *“Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia”*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sardiman, 2012. *“Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis, 2012. *“Metodologi Pengajaran Agama Islam”*. Jakarta: Kalam Mulia
- Daryanto, 2012. *“Evaluasi Pendidikan”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elis Ratnawulan Dan A. Rusdiana, 2014. *“Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kunandar, 2013. *“Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.

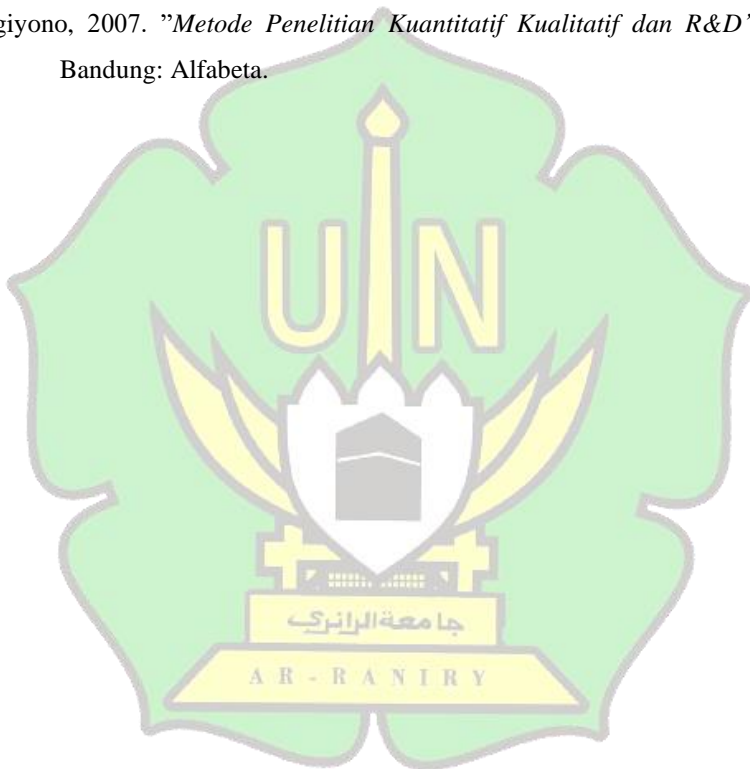


- Nana Sudjana, 2005. *“Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jasa Unggah Muliawan, 2015. *“Ilmu Pendidikan Islam”*. Jakarta: RajawaliPers.
- Mulyadi, 2010. *“Evaluasi Pendidikan”*. Malang: UIN Maliki Press.
- Muhaimin, 2009. *“Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada*
- Keputusan Bersama 4 Menteri, 2020, *“Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran*. Jakarta: Kemdikbud.
- Safrizal dkk, 2020. *“Pedoman Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah”*. Jakarta: Tim Kerja Menteri Dalam Negeri.
- Fathiyah dkk, 2020. *“Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Nurdyansyah dan Eni Fahyuni, 2016. *“Inovasi Model Pembelajaran”*. Sidoarjo: NizamiaLearning Center.
- Fitriani, Raden Yeni Fitriani. 2020. *“Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Zainal Arifin, 2012. *“Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru”*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Sugiyono, 2014. *“Metode Penelitian Bisnis”*. Bandung: ALFABETA.

Sukardi, 2003. *“Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya”*. Yogyakarta: BumiAksara.

SilalahiUlber, 2009. *“Metode Penelitian Sosial”*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono, 2007. *”Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.



## DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



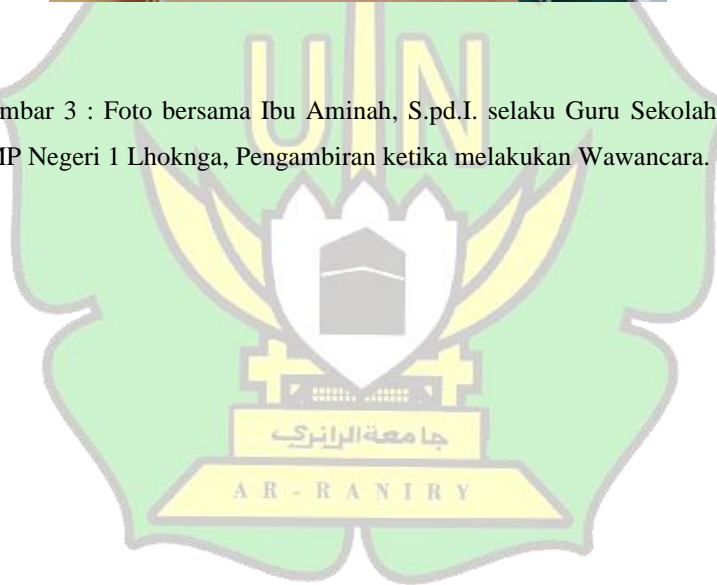
Gambar 1 : Tampak Lokasi Sekolah SMP Negeri 1 Lhoknga.



Gambar 2 : Foto bersama Bapak Abadi, S.pd.I. selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Lhoknga.



Gambar 3 : Foto bersama Ibu Aminah, S.pd.I. selaku Guru Sekolah di SMP Negeri 1 Lhoknga, Pengambilan ketika melakukan Wawancara.



FROM WAWANCARA DENGAN SISWA DAN SISWA  
SMP NEGERI 1 LHOKNGA

1. Apa yang kalian ketahui tentang Covid-19 ?
2. Dari mana kalian ketahui tentang Covid-19 ?
3. Apa tanggapan kalian tentang adanya Covid-19 ?
4. Bagaimana cara kalian menghadapi Covid-19 ?
5. Apa tanggapan kalian tentang belajar rumah ?
6. Pesan dan kesan tentang Covid-19 ?

